

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Perusahaan

Perusahaan Pertambangan merupakan Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan pertambangan adalah salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Sektor pertambangan terdapat 4 sub-sektor, yaitu sub-sektor Batubara, sub-sektor minyak dan gas bumi, sub-sektor logam dan mineral, dan sub-sektor batu-batuan.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat tiga sub-sektor yang telah diambil sebagai sampel yaitu sub-sektor batu bara, sub-sektor minyak dan gas bumi, dan sub-sektor logam dan mineral. Berikut adalah gambaran umum 17 sampel Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 4. 1
Gambaran Umum Perusahaan

No	Nama	Status	Saham	IPO
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp.1.100,- per saham.	16 Juli 2008
2	Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham.	08 November 2012

3	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham	30 Juli 1990
4	Bayan Resources Tbk (BYAN)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham.	12 Agustus 2008
5	Alfa Energy Investama Tbk (FIRE)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp.500,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 350.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp.625,- per saham.	09 Juni 2017
6	Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham.	17 November 2011
7	Harum Energy Tbk (HRUM)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.5.200,- per saham.	06 Oktober 2010
8	PT Indika Energy Tbk (INDY)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham.	11 Juni 2008
9	Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham.	10 Juli 2014
10	PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)	BUMN	Saham kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dengan harga penawaran Rp.575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000	23 Desember 2002
11	PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	Swasta	Perdana atas 5.000.000 saham SMMT kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dan harga penawaran Rp.500 per saham.	29 Februari 2000
12	Tbs Energy Utama Tbk (TOBA)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham	06 Juli 2012

13	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 11.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 6.500.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp145,- per saham	11 Februari 2010
14	Essa Industries Indonesia Tbk (ESSA)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp610,- per saham.	01 Februari 2012
15	PT Aneka Tambang (Persero) (ANTM)	BUMN	Saham kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham.	27 November 1997
16	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	Swasta	Saham kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.9.800,- per saham	16 Mei 1990
17	PT Timah (Persero) (TINS)	BUMN	Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan.	12 Oktober 2006

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif merupakan analisis statistik yang menggambarkan secara umum yang mengenai karakteristik dari setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif seperti pada tabel yang menunjukkan nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap masing-masing variabel. Nilai minimum adalah nilai terendah sedangkan untuk nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap kelompok variabel. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang di teliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen dan homogen yang bersifat fluktuatif. Berikut hasil dari deskripsi dari tiap variabel :

1. *Green Economy*

Berdasarkan data yang telah diolah peneliti yang diperoleh dari *green economy* sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berikut adalah perhitungan menggunakan PROPER pada penelitian ini :

Tabel 4. 2
Nilai Pengungkapan *Green Economy*

Emiten	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	4	5	5	5	5
BSSR	4	4	4	4	4
BUMI	4	4	4	4	4
BYAN	4	4	4	4	4
FIRE	3	3	3	3	3
GEMS	4	4	4	4	4
HRUM	4	4	4	4	4
INDY	4	4	4	4	4
MBAP	4	4	4	4	4
PTBA	5	5	5	5	5
SMMT	4	4	4	4	4
TOBA	4	4	4	4	4
BIPI	3	3	3	3	3
ESSA	3	3	3	3	3
ANTM	4	4	4	4	4
INCO	3	3	4	4	4
TINS	4	4	4	4	4
Rata-rata	3,8	3,9	3,9	3,9	3,9

Sumber : Data diolah oleh penulis 2023

Tabel diatas menunjukkan perhitungan variabel pengungkapan *green economy* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Perhitungan variabel pengungkapan *green economy* dari 17 perusahaan yang mempunyai nilai terendah terdapat pada Perusahaan FIRE, BIPI,

dan ESSA yang menampilkan nilai sebesar 3 yang berarti (PROPER BIRU) dan Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada Perusahaan PTBA dengan nilai sebesar 5 (PROPER EMAS).

Nilai rata-rata variabel pengungkapan *Green Economy* selama tahun 2018-2022 yang memiliki rata-rata tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 3,9 yang merepresentasikan bahwa beberapa Perusahaan dalam kegiatannya telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dan Perusahaan yang memiliki rata-rata terendah terdapat pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 3,8 yang merepresentasikan bahwa telah beberapa Perusahaan ada upaya untuk mengadopsi prinsip *green economy* namun masih belum optimal.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan (*Annual Report*) sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berikut adalah perhitungan menggunakan data *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* pada penelitian ini :

Tabel 4. 3
Nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Emiten	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0,2527	0,3187	0,6044	0,5165	0,5495
BSSR	0,2308	0,2418	0,2637	0,4176	0,4286
BUMI	0,3077	0,2967	0,3407	0,2857	0,2527
BYAN	0,1868	0,1978	0,1868	0,1758	0,2088
FIRE	0,4396	0,4615	0,4066	0,5055	0,4615
GEMS	0,1429	0,1538	0,1538	0,2088	0,1868
HRUM	0,1209	0,1758	0,1758	0,1538	0,1758
INDY	0,2308	0,2088	0,2198	0,2198	0,2747
MBAP	0,0989	0,0989	0,1209	0,1209	0,1538
PTBA	0,4835	0,4505	0,5495	0,5604	0,5495
SMMT	0,0549	0,0549	0,2857	0,2747	0,2967
TOBA	0,1648	0,1868	0,1538	0,1209	0,1758
BIPI	0,0440	0,0659	0,0659	0,0659	0,0549
ESSA	0,2857	0,4835	0,4945	0,4945	0,4725
ANTM	0,3516	0,3516	0,4066	0,3077	0,4066
INCO	0,3187	0,3297	0,3956	0,2747	0,3956
TINS	0,4725	0,5275	0,4286	0,4615	0,4945
Rata-rata	0,2463	0,2708	0,3090	0,3038	0,3258

Sumber : Data diolah oleh penulis 2023

Tabel diatas menunjukkan perhitungan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Perhitungan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari 17 perusahaan yang mempunyai nilai terendah terdapat pada Perusahaan BIPI tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,0440 dan Perusahaan yang

memiliki nilai tertinggi terdapat pada Perusahaan ADRO dengan nilai sebesar 0,6044 tahun 2020.

Nilai rata-rata variabel *Corporate Social Responsibility* selama tahun 2018-2022 yang memiliki rata-rata tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,328 yang merepresentasikan bahwa Perusahaan Pertambangan telah berkomitmen memberikan kepedulian terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dan Perusahaan yang memiliki rata-rata terendah pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,2463 yang merepresentasikan bahwa Perusahaan pertambangan tersebut masih belum memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

3. Kepemilikan Institusional (KI)

Berdasarkan data yang diolah oleh peneliti yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan (*annual report*) sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berikut adalah perhitungan data Kepemilikan Institusional (KI) pada penelitian ini :

Tabel 4. 4
Nilai Pengungkapan Kepemilikan Institusional Sektor Pertambangan 2018-2022

Emiten	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0,4391	0,4391	0,4391	0,4501	0,4533
BSSR	0,0191	0,0191	0,0191	0,0191	0,0191
BUMI	0,2267	0,2267	0,2176	0,1999	0,6454
BYAN	0,3271	0,3000	0,3000	0,1000	0,1000
FIRE	0,1818	0,1558	0,1576	0,1577	0,2100
GEMS	0,9700	0,9700	0,9700	0,9250	0,9250
HRUM	0,7414	0,8340	0,8549	0,8284	0,8110
INDY	0,6844	0,6844	0,6844	0,6844	0,6614
MBAP	0,9000	0,9000	0,9000	0,9000	0,9000
PTBA	0,7106	0,6788	0,6791	0,6613	0,6612
SMMT	0,8528	0,8528	0,8528	0,8365	0,8365
TOBA	0,9326	0,9326	0,9326	0,9326	0,8547
BIPI	0,5665	0,5769	0,4952	0,3843	0,2357
ESSA	0,4603	0,4068	0,4433	0,4183	0,2310
ANTM	0,6500	0,6500	0,6500	0,6500	0,6500
INCO	0,7951	0,7951	0,7951	0,7936	0,7936
TINS	0,6500	0,6500	0,6500	0,6500	0,6500
Rata-rata	0,5946	0,5925	0,5906	0,5642	0,5669

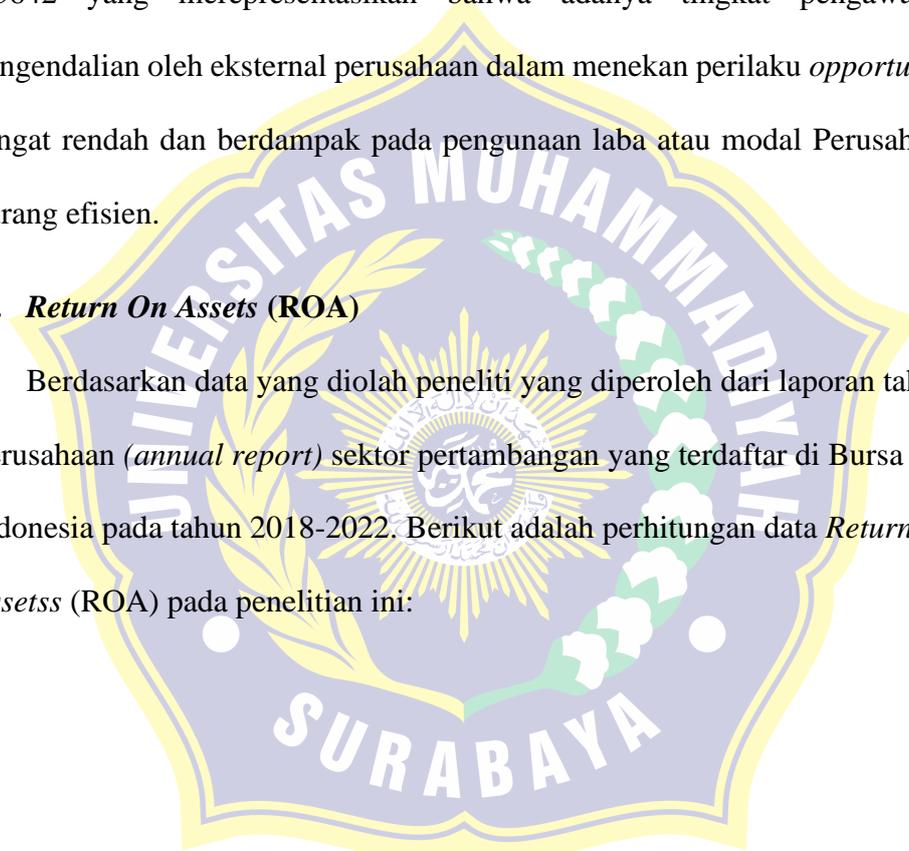
Sumber : Data diolah penulis 2023

Tabel diatas menunjukkan perhitungan variabel Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Perhitungan variabel Kepemilikan Institusional dari 17 perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada Perusahaan GEMS dengan nilai sebesar 0,9700 tahun 2018 dan Perusahaan yang memiliki nilai terendah pada Perusahaan BSSR dengan nilai sebesar 0,0191 tahun 2018.

Nilai rata-rata variabel Kepemilikan Institusional selama tahun 2018-2022 yang memiliki rata-rata tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,5946 yang merepresentasikan bahwa adanya tingkat pengawasan dan pengendalian oleh eksternal perusahaan dalam menekan perilaku *opportunis* sangat tinggi dan berdampak pada penggunaan Laba atau modal perusahaan yang sangat efisien. Sedangkan, Perusahaan yang memiliki rata-rata terendah pada tahun 2021 sebesar 0,5642 yang merepresentasikan bahwa adanya tingkat pengawasan dan pengendalian oleh eksternal perusahaan dalam menekan perilaku *opportunis* masih sangat rendah dan berdampak pada penggunaan laba atau modal Perusahaan yang kurang efisien.

4. **Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan data yang diolah peneliti yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan (*annual report*) sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berikut adalah perhitungan data *Return On Assetss* (ROA) pada penelitian ini:



Tabel 4. 5
Nilai Pengungkapan *Return On Assets (ROA)* Sektor Pertambangan 2018-2022

Emiten	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0,0664	0,0537	0,0155	0,1459	0,2711
BSSR	0,2831	0,1198	0,1142	0,4715	0,5925
BUMI	0,0406	0,0017	-0,0990	0,0528	0,1241
BYAN	0,4308	0,2013	0,1965	0,5432	0,5620
FIRE	-0,0047	0,0191	0,0271	0,0925	0,2590
GEMS	0,1433	0,0841	0,1175	0,4277	0,6163
HRUM	0,0891	0,0458	0,1208	0,1130	0,2966
INDY	0,0268	-0,0046	-0,0373	0,0244	0,1549
MBAP	0,2907	0,1814	0,1500	0,3907	0,5845
PTBA	0,2425	0,1473	0,0935	0,2097	0,2815
SMMT	0,1147	-0,0042	-0,0226	0,2410	0,3681
TOBA	0,1357	0,0700	0,0441	0,0817	0,0980
BIPI	0,0153	0,0233	0,0194	0,0225	0,0101
ESSA	0,0448	-0,0057	-0,0252	0,0236	0,2766
ANTM	0,0041	-0,0003	0,0307	0,0668	0,1131
INCO	0,0292	0,0261	0,0340	0,0676	0,0754
TINS	0,0183	-0,0346	-0,0264	0,0931	0,0910
Rata-rata	0,1159	0,0544	0,0443	0,1805	0,2809

Sumber : Data diolah penulis 2023

Tabel diatas menunjukkan perhitungan dari variabel *return on assets* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Perhitungan variabel *return on assets* dari 17 perusahaan yang mempunyai nilai terendah terdapat pada Perusahaan BUMI dengan nilai sebesar

-0,0990 tahun 2020 dan nilai tertinggi terdapat pada Perusahaan GEMS tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,6163.

Nilai rata-rata variabel *Return On Assets* selama tahun 2018-2022 yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,2809 yang merepresentasikan bahwa Perusahaan Pertambangan telah memiliki profitabilitas yang tinggi serta efisiensi operasional Perusahaan dengan pengelolaan aset yang baik. Sedangkan, yang memiliki rata-rata terendah terdapat pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,0443 yang merepresentasikan bahwa Perusahaan Pertambangan tersebut memiliki profitabilitas rendah serta efisiensi operasional yang rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba karena minimnya perputaran total aset.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan Langkah awal yang harus dilakukan setiap analisis *multivariate*. Uji normalitas pada umumnya di deteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai dari residual di deteksi dengan metode grafik

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,12656650
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,043
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, diketahui bahwa jumlah N adalah 85 dan pada nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan prinsip pengambilan Keputusan dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal. Ini berimplikasi bahwa asumsi atau syarat normalitas dalam kerangka model regresi telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7
Uji Multikolinearitas

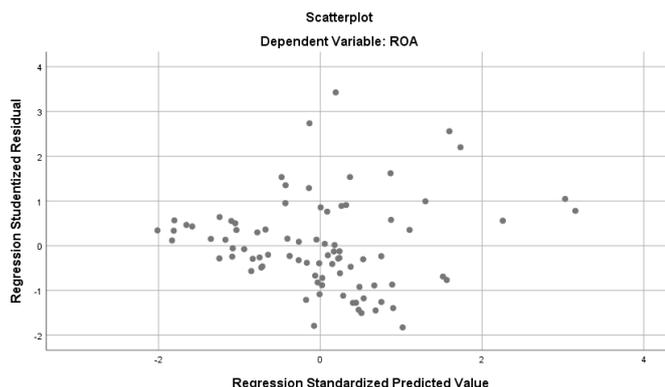
Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
GE	0,807	1,240	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,874	1,144	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,833	1,200	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.7 pada output “*coefficients*” bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai tolerance ketiga variabel lebih besar dari 0,10. Serta nilai VIF kurang dari 10,00. Oleh karena itu, berdasarkan prinsip pengambilan Keputusan dari uji multikolinearitas, dapat dinyatakan bahwa tidak ada indikasi terjadinya multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah ada variasi yang tidak merata dari residual antara pengamatan-pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis grafik yaitu grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (I. Ghozali, 2018). Dasar pengambilan Keputusan metode ini yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Output SPSS.25 2023

Gambar 4. 1
Grafik Scatterplot

Dari hasil pengujian dengan metode grafik pada gambar 4.1 *Output Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan diharapkan dapat terwujud.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam suatu model regresi linear. Jika terdeteksi adanya korelasi ini, maka disebut sebagai masalah autokorelasi.

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi

dU	Durbin-Watson	4-dU	Keterangan
1,7210	1,731	2,279	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS.25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,731 lebih besar dari batas atas dU yaitu 1,7210 dan kurang dari (4-dU) (4-1,7210) = 2,279. Maka sebagaimana Keputusan dari uji *Durbin-Watson* diatas bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan demikian maka, analisis regresi berganda untuk uji hipotesis penelitian ini dapat dilakukan atau dilanjutkan.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,027	0,100		0,268	0,789
	GE (X1)	0,107	0,028	0,366	3,781	0,000
	CSRDI (X2)	-0,615	0,090	-0,634	-6,812	0,000
	KI (X3)	-0,207	0,058	-0,342	-3,586	0,001

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,027 + 0,107 \text{ GE} - 0,615 \text{ CSRDI} - 0,207 \text{ KI}$$

Keterangan :

GE : *Green Economy*

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

KI : *Kepemilikan Institusional*

ROA : *Return On Assetss*

Konstanta : Nilai Koefisien

1. Nilai konstanta *return on assets* memiliki nilai positif sebesar 0,027 yang artinya jika variabel GE, CSRDI, dan KI bernilai konstant. Maka variabel *return on assets* sebesar 0,027 satuan.
2. Nilai koefisien regresi GE dari persamaan didapat sebesar 0,107 yang artinya, jika terdapat pengaruh GE mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,107 satuan, dimana variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien CSRDI dari persamaan didapat sebesar -0,615 yang artinya, CSRDI mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Jadi apabila CSRDI mengalami kenaikan nilai 1% maka ROA akan mengalami penurunan 0,615 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel yang lainnya konstant.
4. Nilai koefisien KI dari persamaan didapat sebesar -0,207 yang artinya, KI mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Jadi apabila terjadi kenaikan nilai 1% pada KI maka ROA akan mengalami penurunan 0,207 dengan asumsi nilai koefisien variabel yang lainnya konstan.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh Signifikan pengungkapan *Green Economy* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel pengungkapan *Green Economy* adalah sebesar 3,781. Karena nilai t_{hitung} 3,781 > t_{tabel} 1,663, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh pengungkapan *green economy* terhadap *return on assets*. Serta diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) variabel Pengungkapan *Green Economy* (X1) adalah sebesar 0,00. Karena nilai *Sig.* 0,00 < Probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara Pengungkapan *Green Economy* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y).

Pengujian Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh Signifikan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel *corporate social responsibility* adalah sebesar -6,812 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai *Sig.* 0,00 < Probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya *Corporate Social Responsibility* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).

Pengujian Hipotesis 3 : Terdapat Pengaruh Signifikan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel kepemilikan institusional adalah -3,586 dan nilai signifikansi (*Sig.*) variabel kepemilikan

institusional (X3) adalah sebesar 0,001. Karena nilai *Sig.* 0,001 < Probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₃ atau hipotesis ketiga diterima. Artinya Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).

2. Uji F (Simultan)

Pengujian yang secara simultan atau secara bersama-sama, uji untuk melihat hubungan antara variabel X secara bersamaan terhadap Y. Dalam pengujian uji F menggunakan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai taraf Signifikan (*Sig*) dengan hasil perhitungan taraf signifikan < (0,05) dan membandingkan besarnya nilai F penelitian dengan F_{tabel}. Hasil uji F model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,850	3	0,283	17,055	0,000 ^b
	Residual	1,346	81	0,017		
	Total	2,196	84			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan, Corporate, Green

Berdasarkan pada tabel 4.10 diketahui nilai *Sig* 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain GE (X1), CSRDI (X2) dan KI (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *Returns On Assets* (Y). Serta nilai F hitung 17,055 > 2,72 F_{tabel}, maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antar

pengungkapan *Green Economy*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Assets* secara simultan.

F. Uji Koefisien Determinan Berganda (R²)

Tabel 4. 11
Uji Koefisien Determinan Berganda (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,622 ^a	0,387	0,364	0,1288890

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan, Corporate, Green

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.11 diatas, hasil menunjukkan bahwa R² sebesar 0,387 menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat, karena nilai R² lebih dari 0.5 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda dengan bantuan SPSS, bahwa uji koefisien determinasi *Adjusted R²* antara variabel (X) dengan variabel (Y) diperoleh nilai sebesar 0,387. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang mampu menjelaskan dan berpengaruh pada variabel dependen sebesar 38,7%, sedangkan sisanya (100% - 38,7% = 61,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

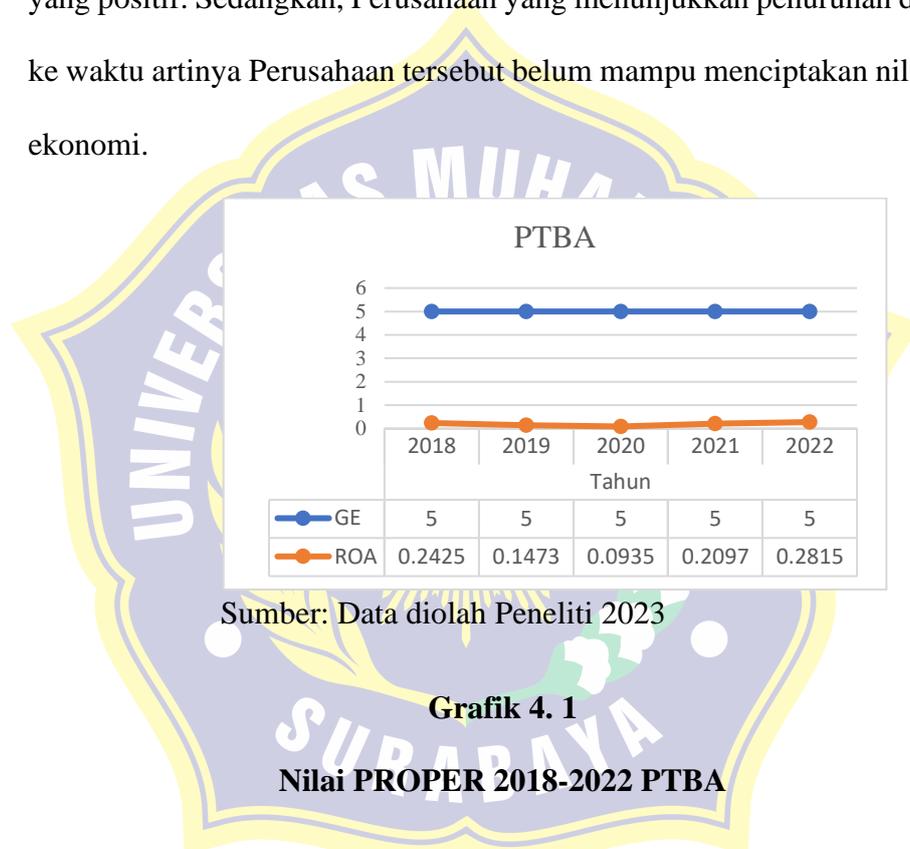
G. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan *Green Economy* terhadap *Return On Assets*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Green Economy* pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis

tersebut menjelaskan bahwa Pengungkapan *Green Economy* terhadap *Return On Assetss* terbukti berpengaruh signifikan. H_1 diterima.

Setiap Perusahaan dapat menunjukkan laju peningkatan semakin baik di tiap tahunnya. Perusahaan yang telah menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu artinya Perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomi serta mendapatkan dukungan luas dari pelanggan dan mendapatkan citra publik yang positif. Sedangkan, Perusahaan yang menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu artinya Perusahaan tersebut belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.



Sumber: Data diolah Peneliti 2023

Grafik 4. 1
Nilai PROPER 2018-2022 PTBA

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) selama tahun 2018-2022 terus menunjukkan ke konsistennannya dengan menerima penghargaan PROPER Emas dengan kategori nomor (5). PROPER Emas merupakan peringkat tertinggi untuk pengelolaan lingkungan dari Kementerian Lingkungan dan Kehutanan.

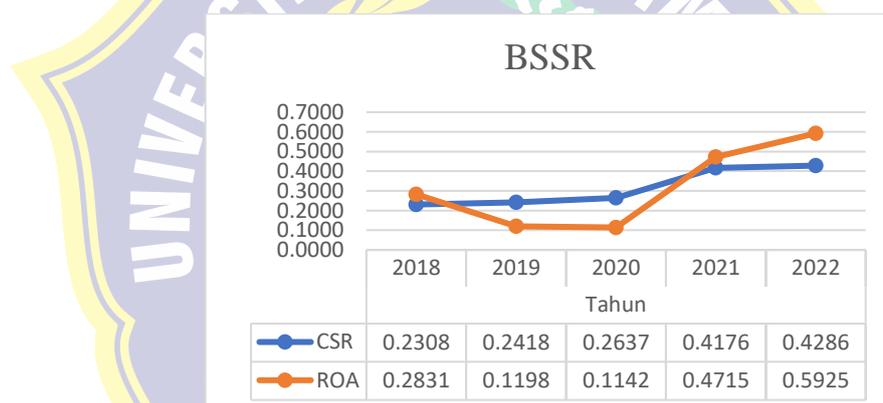
Penghargaan ini memberikan pengakuan atas kinerja PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang cemerlang dalam program pengelolaan lingkungan dan praktik penambangan yang baik yang melampaui standar kepatuhan. Disamping itu, *Return On Assets* dari Perusahaan ini juga sempat mengalami penurunan pada Masa Pandemi COVID-19 tahun 2020 sebesar 0,0935 dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 0,2097 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan PTBA telah mengadopsi pendekatan yang berkelanjutan dan bertanggungjawab secara lingkungan, yang pada gilirannya mendukung kinerja finansialnya (Ratusasi & Arum Prastiwi, 2018).

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Green Economy* terhadap *Return On Assets* ini didukung dengan adanya teori *stakeholders* bahwa tanggungjawab yang ada di Perusahaan berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Dalam teori ini menjelaskan bahwa Perusahaan tidak beroperasi demi keuntungan suatu entitas saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistiawati & Dirgantari (2017) yang mengatakan bahwa “semakin besar pengungkapan *Green Economy* maka investor akan semakin meningkatkan penanaman modal sehingga *Return On Assets* yang diterima perusahaan pun meningkat” dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana (2021), yang menyatakan bahwa *Green Economy* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Angela (2015) yang menunjukkan bahwa *Green Economy* tidak berpengaruh positif

terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) juga menyatakan bahwa *green economy* tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.



Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2023

Grafik 4. 2

Nilai *Corporate Social Responsibility* 2018-2022 BSSR

Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan batu bara, PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) sangat menyadari bahwa kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan. Terbukti dari grafik diatas yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dari PT Baramulti Suksessarana Tbk. dari tahun 2018

sebesar 0,2308 terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2022 sebesar 0,4286 yang artinya Perusahaan telah berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan mengurangi dampak negatif bagi lingkungan hidup dalam setiap aktivitas operasionalnya.

Return On Assets pada Perusahaan ini pun terlihat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimulai pada tahun 2018 sebesar 0,2831 naik secara signifikan hingga pada tahun 2022 sebesar 0,5925. Dapat disimpulkan bahwa, Perusahaan yang telah melaksanakan kegiatan CSR akan semakin dipercaya oleh Masyarakat sehingga produk dan reputasi perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut mengakibatkan publik akan lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan keinginan publik untuk menggunakan produk suatu perusahaan. Bertambahnya peminat produk dari suatu Perusahaan dipasaran maka akan menambah perolehan laba perusahaan yang berimbas pada peningkatan ROA suatu Perusahaan (Pratiwi, 2022).

Hal ini, sesuai dengan *legitimacy theory* yang mana perusahaan akan mendapatkan sebuah pengakuan dari masyarakat sekitar, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Dalam hal ini juga tentu perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal dan meminimalisir risiko kerugian kepada investor, sehingga nilai *Return On Assets* akan semakin baik dan meningkat dan memberikan dampak yang baik untuk keberlangsungan perusahaan di masa depan (Lestari, 2022). Berdasarkan hasil analisis data dan pendapat para ahli dapat digambarkan bahwa

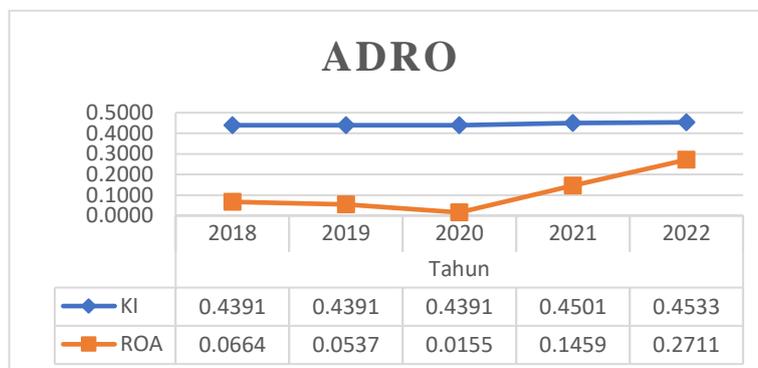
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* hal ini berarti semakin besar nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada suatu Perusahaan maka semakin baik kepedulian akan sosial, ekonomi dan lingkungan pada perusahaan tersebut, dengan kepedulian itu tentu akan diikuti oleh naiknya *Return on Assets* yang akan diikuti naiknya nilai perusahaan sehingga bisa menarik investor (Jawas & Sulfitri, 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2021), Bernadha et al., (2017), Firdausi et al., (2018), Padmantlyo & Aryati (2017), Suciwati et al., (2016), Akbar et al., (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Pengungkapan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Kepemilikan Institusioanal (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusioanal berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Keberadaan Kepemilikan Institusional menjadi salah satu monitoring Perusahaan dalam menjalankan sebuah tata

Kelola Perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan. Semakin besar prosentase saham dari kepemilikan institusional maka semakin kuat pula kontrol terhadap Perusahaan.



Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2023

Grafik 4. 3

Nilai Kepemilikan Institusional 2018-2022 ADRO

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dari tahun 2018 yaitu sebesar 0,4391 terus mengalami kenaikan secara konsisten hingga pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,4533. Hal ini telah membuktikan bahwa Perusahaan ADRO telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan secara berkesinambungan telah mampu memberikan keuntungan kepada Perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dikeluarkan oleh perusahaan terlebih lagi aset merupakan operasional utama bagi Perusahaan pertambangan.

Kepemilikan suatu institusi dalam suatu entitas bisnis dapat meningkatkan pengawasan yang akan dilakukan terhadap entitas bisnis tersebut. Hal ini dikarenakan sebuah institusi akan menjaga dan mengawasi investasinya dengan baik, karena memiliki kepentingan besar terhadap investasinya.

Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan atas pengendalian terhadap kebijakan-kebijakan manajemen, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajemen. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, perusahaan sampel mayoritas dimiliki oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Saifi, 2019).

Hal ini berkaitan dengan *Agency Theory* yang mencerminkan segala tindakan yang dilakukan oleh pihak yang terlibat didalam perusahaan khususnya, yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan manajemen. Dengan demikian tingginya Kepemilikan Institusional akan mempengaruhi meningkatnya *return on assets*. Berdasarkan hasil analisis data dan pendapat para ahli dapat digambarkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, hal ini berarti semakin besar nilai Kepemilikan Institusional pada suatu perusahaan maka semakin baik pengawasan kinerja dan mengelola perusahaan dalam meraih tujuan dan kinerja perusahaan, dengan meningkatnya pengawasan dan pengelolaan Perusahaan tersebut tentu akan diikuti oleh naiknya nilai perusahaan sehingga bisa menarik investor untuk berinvestasi (Saifi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Monica dan Dewi (2019), Saifi (2019) yang menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gita dan Silviana (2016) dan Mawardi (2019) bahwa

Kepemilikan Institusional yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4. Pengaruh Signifikan Secara Simultan Pengungkapan *Green Economy*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menjelaskan bahwa Pengungkapan *Green Economy* (GE), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kepemilikan institusional (KI) terhadap *Return On Assets* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan secara simultan. Maka dengan demikian pula hipotesis diterima.

Green economy merupakan sebuah konsep perekonomian yang memiliki implikasi yang berbeda dari perekonomian pada umumnya, salah satu upaya penerapan dalam *green economy* yang secara tak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan citra positif dan rasa percaya terhadap *stakeholder* atas keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani Masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan finansial kepada pemegang saham dan harus keberlanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan CSR adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis (Sekarsari & Priantinah, 2017).

Kepemilikan Institusional merujuk pada kepemilikan saham yang dikuasai oleh entitas investasi institusional. Investor institusional ini mencakup

Lembaga-lembaga seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan berbentuk perseroan terbatas, serta lembaga keuangan lainnya (Saifi, 2019).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menyebutkan dan menjelaskan bahwa Pengungkapan *Green Economy* (GE), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Return On Assets* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan secara simultan yang mana hasil tersebut selaras dengan penelitian terdahulu Pratiwi (2022).

